Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 10 Nomor 1 Tahun 2024
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI (TEKNIK PROBLEM SOLVING DALAM PENENTUAN KARIR PADA SISWA KELAS XII MAS HIDAYATUL INSAN)

Alfina Husna[1], Desi Erawati[2], Arini Safitri[3], Salasiah[4]

[1,2,3] Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, [4] Madrasah Aliyah Swasta Hidayatul Insan

Co- Author: alfinahusna29@gmail.com - 081257368169

Info Artikel
- **Masuk :** 29/10/2023
- **Revisi :** 23/02/2024
- **Diterima :** 19/04/2024

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract :

Self-confidence in determining one's career is something that often happens and is commonly discussed. Self-confidence is the ability to convince oneself of one's own abilities or the ability to develop positive values, either for oneself or for others. One of the teenage problems that often arise at this time is one related to career determination. Career determination is also influenced by whether or not a person's level of self-confidence is high. This study aims to look at the effect of peer relationships on self-confidence. The role of peers is to provide input in the form of instructions, reprimands, and directions. This study also aims to see the results of the application of peer guidance models to increase self-confidence using problem-solving techniques in determining student careers at MAS Hidayatul Insan Fi Ta'limiddin. This research is a combination of quantitative and qualitative (mixed methods). Qualitative data was obtained from interviews and observations, while quantitative data was obtained from questionnaires. From the results of the first questionnaire (pre-test), it can be seen that there are still many students who do not have a strong level of self-confidence and have not been able to determine their career planning. Furthermore, peer guidance is carried out in order to increase self-confidence and career determination. Based on the results (post-test) about self-confidence in determining students' careers that have been carried out, the results show that the majority have understood the guidance model that has been applied. So the results showed that based on the questionnaire that had been obtained, it was found that there was a low level of confidence in determining a career and experienced a significant increase in self-confidence after being given counseling guidance services in the form of treatment.

Keywords: peer guidance model, self-confidence, career.

PENDAHULUAN

Permasalahan remaja merupakan hal yang cukup umum dibicarakan, salah satunya adalah permasalahan yang berkaitan dengan penentuan karir siswa. Pengambilan keputusan untuk menentukan suatu karir dalam tahap ini penting sebagai salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Menurut Super, pada tahap perkembangan diri manusia ada beberapa tugas yang harus dipenuhi dalam konsep *life stages*. Saat usia 15-24 tahun adalah sebuah tahap perkembangan suatu individu di tingkat *exploration*. Pada tingkat ini setiap individu harus mengembangkan suatu minat serta mampu memahami minat tersebut, kemampuan itu ditujukan untuk dapat lebih spesifik mengejar minat suatu karir dan merencanakan tahap-tahap untuk menerapkan karir tersebut agar setiap individu dapat menyelesaikan tugas perkembangannya (Fadilla and Abdullah 2019).

Keterbatasan kemampuan dan skill yang dimiliki seseorang akan lebih condong membuat orang tersebut minder, kurang percaya diri, cari perhatian, serta memiliki sikap acuh tak acuh. Hal ini mengakibatkan seseorang lebih menyepelekan segala sesuatu, mudah bosan dan akhirnya meninggalkan dan ditinggalkan. Apabila hal ini terjadi maka akan menimbulkan kesulitan pada diri sendiri dan akan berdampak pada kegagalan. Beranjak dari hal tersebut maka perlu adanya model bimbingan, dimana sasaran yang lebih tepat adalah bimbingan teman sebaya, karena dengan teman sebaya ini mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta berkomitmen.

Menurut Gibson L. Robert & Mitchell H. Marianne (2011) dalam proses pengembangan karir perlu adanya model bimbingan, teman sebaya menjadi salah satu hal yang tepat untuk menjadi model bimbingan dikarenakan teman sebaya membuat kita mudah untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berkomitmen untuk kedepannya. Bimbingan teman sebaya (*Peer guidance*) dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang karena teman sebaya merupakan sahabat yang dianggap lebih dekat yang mampu menerima dan menampung keluhan dan simpatik, seperti yang dikatakan Nabi Muhammad ﷺ dalam sebuah riwayat hadist yang berbunyi:

حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Amir dan Abu Dawud keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad ia berkata; telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang laki-laki itu bergantung dengan agama teman gaulnya, maka hendaklah salah seorang melihat siapa yang menjadi teman gaulnya."

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Yulinar 2022).

Bagi remaja kepercayaan diri mereka merupakan modal utama untuk memilih karir dan khususnya sebagai proses untuk mencapai kesuksesannya (Rais 2022). Kepercayaan diri merupakan sifat yang ada pada diri seseorang dibarengi dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang ada dalam diri seorang individu agar dapat mencapai segala tujuan yang telah direncanakan serta mampu bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah pada sesuatu yang sudah dijalani (Azizah and Widjajanti 2019).

Sejalan dengan penelitian Siti Nurhalisa menghasilkan modul yang dinyatakan layak digunakan sebagai bahan pelatihan bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penentuan karir berdasarkan uji penggunaan terhadap proses pelaksanaan bimbingan teman sebaya didapatkan hasil rata-rata tergolong dalam kategori baik (Siti Nurhalisa 2021). Kajian penelitian lain mengenai analisis dan pembahasan tentang "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir Siswa kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai", dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai (Hadi, Latifah, and Santoso 2019). Penelitian lain yang terkait yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Bashori tentang kepercayaan diri menurut Lauster yang memiliki lima aspek yaitu keyakinan dan kemampuan diri, sikap optimis, cara pandang objektif, bertanggung jawab, dan rasional serta realistik (Hidayat and Bashori 2016)

Pada beberapa penelitian terkait bimbingan teman sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penentuan karir, masih berbicara tentang pengembangan model saja. Maka pada penelitian ini ingin melihat melihat pengaruh hubungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri serta untuk melihat hasil dari penerapan model bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik problem solving dalam penentuan karir siswa di MAS Hidayatul Insan Fi Ta'limiddin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *mixed methods* yaitu metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Penggabungan metode antara kuantitatif dan kualitatif yang akan saling melengkapi data penelitian ini dilakukan secara bertahap. Pada data kualitatif diperoleh dari wawancara dan obsservasi sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket/kuesioner menggunakan *pre-test* (sebelum) dilakukannya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu ada *post-test* (sesudah) dilakukannya pelakuan (*treatment*) (Ekaputri Syandra n.d.). Penerapan desain eksperimental dalam kasus ini yaitu menggunakan metode evaluasi yang di manfaatkan untuk menguji secara ketat keberhasilan sebuah perlakuan terhadap kasus tertentu. Penerapan desain ini juga melakukan satu kali pengukuran (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Melalui penerapan desain ini akan diketahui pengaruh layanan bimbingan teman sebaya dengan teknik problem solving untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penentuan karir sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu maka peneliti menggunakan kuesioner (angket) sebagai tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket adopsi yang telah diteliti oleh (Mardiana R 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada respoden untuk dijawab. Angket pada penelitian memiliki validitas konstruk dengan r_{xy} > 0,2 untuk setiap item pada skala kepercayaan diri. Uji realibitas menggunakan metode cronbachs alpha (α). Dalam penelitian untuk variable kepercayaan diri memiliki angka koefisien realibilitas sebanyak 0,830. Dari

penjabaran mengenai angka koefisian realibilitas pada variabel kepercayaan diri dalam penentuan karir dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan sudah cukup realiabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian. Adapun pendekatan yang dilakukan juga pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket adopsi yang telah diteliti oleh (Pramudi 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada respoden untuk dijawab. Angket pada penelitian memiliki konsultasikan dengan r tabel. Apabila > r tabel untuk setiap item pada skala penentuan karir. Uji realibitas menggunakan metode Koefisien reliabilitas alpha (α). Dalam penelitian untuk variable penentuan karir memiliki angka koefisien realibilitas sebesar 0,931. Dari penjabaran mengenai angka koefisian realibilitas pada variabel penentuan karir ini menunjukan bahwa instrumen memiliki realibilitas tinggi karena mendekati 1.00.

Table 1.1 Desain Penelitian Single Case Experimental Design O_1 X O_2

Tes Awal (*Pre-test*)	**Perlakuan (*Treatment*)**	**Tes Akhir (*Post-test*)**
O_a	X	O_b

Keterangan:
Oa: Pemberian tes awal (*pre-test*)
X: Perlakuan (*treatment*) atau perlakuan yang diberikan melalui layanan bimbingan konseling islam dengan memberikan arahan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penentukan karir
Ob: Tes Akhir (*post-test*)

HASIL

Deskripsi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kepercayaan Diri

Hasil yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* disini berguna untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan tes kepada siswa yang terlibat dalam bimbingan teman sebaya ini.

Tabel 1.2 Data Hasil *Pre-Test* Dan *Post Test* Kepercayaan Diri

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	46,17	6	3,312	1,352
	sesudah	123,00	6	3,347	1,366

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	6	0,253	0,629

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-76,833	4,070	1,662	-81,105	-72,562	-46,239	5	0,000

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri, dapat dilihat bahwa Sig 0,629 lebih besar dari 0,05, maka tidak ada hubungan antara sebelum dan sesudah tes dilakukan. Dan dilihat dari Sig.(2-tailed), terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah test dilakukan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi t hitung -46,239 lebih kecil dari tabel 0,05 dengan df 5 menghasilkan t tabel 2.571 yang mana menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah tes dilakukan.

Deskripsi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Penentuan Karir

Tabel 1.3 Data Hasil *Pre-Test* Dan *Post Test* Penentuan Karir

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	49,00	6	5,586	2,280
	Sesudah	124,50	6	2,739	1,118

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	6	0,458	0,362

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-75,500	4,970	2,029	-80,716	-70,284	-37,211	5	0,000

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test penentuan karir dapat dilihat bahwa Sig 0,362 lebih besar dari pada 0,05 maka tidak ada hubungan antara sebelum dan sesudah test dilakukan. Dan dilihat dari Sig.(2-tailed), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah test dilakukan karena 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi t hitung -37,211 lebih kecil dari t tabel 0,05 dengan df 5 menghasilkan t tabel 2.571 yang mana menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan susudah tes dilakukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikasi antara hasil tes pemahaman terhadap kepercayaan diri dalam penentuan karir siswa sebelum dan sesudah tes diberikan.

PEMBAHASAN

Konseling teman sebaya atau sering disebut bimbingan teman sebaya adalah salah satu cara bagi para siswa (remaja) belajar bagaimana memperhatikan dan membantu remaja lainnya, serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prasetiawan 2016). Lauren (2005: 137) dalam (Novitasari, Hidayah, and Mappiare-AT n.d.) menegaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja.penegasan Lauren dapat dipahami mengingat fakta bahwa remaja dan masyarakat modern seperti saat ini menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya (Steinberg, 1993: 154). Konseling teman sebaya menjadi hal yang penting dikalangan remaja, konseling teman sebaya menempatkan keterampilan berkomunikasi untuk eksplorasi terhadap diri dan membuat keputusan. Konseling teman sebaya bukanlah seorang ahli terapi, namun konseling yang dimaksudkan adalah para remaja saling memberikan bantuan kepada remaja lain sebayanya untuk saling berkomunikasi terhadap permasalahan yang sedang dialami ataupun terhadap hal lainnya (Istati and Hafidzi 2020).

Karir merupakan aktivitas atau sebuah perilaku yang digambarkan dengan suatu peran pekerjaan pada kehidupan seseorang. Menurut decenzo dan Robbins mendefinisikan karir adalah sebuah bentuk hubungan antar pekerjaan dengan pengalaman (Fikriyani, Nurbaeti, and Hidayat 2020). Karir adalah sebuah bentuk wujud diri untuk menjalani hidup dan mencapai suatu tujuan, dalam proses mencapai tujuan seorang individu harus mempunyai kemampuan serta beberapa aspek penunjang kesuksesan karir. Perencanaan karir sebuah hal yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Perencanaan karir adalah proses memutuskan suatu tujuan pada waktu mendatang dan memikirkan apa yang akan dilakukan kelak guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan proses wawancara dan observasi guna sebagai data penguat untuk melihat seberapa percaya diri para siswa yang mana pertanyaan tersebut dipertanyakan kepada guru BK di MAS Hidayatul Insan terkait dengan pandangan para siswa tentang perencanaan karir mereka. Seberapa mengertinya siswa tentang penempatan karir yang sesuai dengan kemampuan diri mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa MAS Hidayatul Insan. Yang mana menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, namun sebelum melakukan *test* maka siswa diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang sudah tercantum di dalam angket tersebut. Kemudian siswa di berikan arahan tentang pengisian kuesioner kepercayaan diri dan penentuan karir. Angket diberikan kepada 36 orang siswa, yang mana angket tersebut berisi 40 pertanyaan tentang kepercayaan diri dan 40 pertanyaan tentang penentuan karir. Kemudian dari hasil kuesioner tersebut didapatkan 6 orang siswa yang memilliki tingkat kepercayaan diri dan penentuan karir yang rendah. Dari hasil pemberian angket pertama dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat serta belum dapat menentukan perencanaan karir mereka.

Selama proses bimbingan berlangsung, siswa diberi layanan konseling (*treatment*) secara mendalam selama 4 kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut tema yang diberikan konselor kepada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu membina hubungan baik. Pada setiap pertemuan terdapat permasalahan yang berbeda-beda, permasalahan tersebut kemudian digali dan diselesaikan bersama-sama. Klien pertama, mengalami kasus ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar kota akan tetapi terhalang ijin dari orang tuanya. Dari hasil bimbingan teman sebaya klien pertama merasa mendapatkan saran dan masukan berupa pandangan tentang pentingnya pendidikan dengan ijin dari orang tua. Klien kedua, mengalami kasus kebingungan dalam memilih universitas mana dan dalam mengambil jurusan apa yang dituju. Dari hasil bimbingan teman sebaya klien kedua mendapatkan saran dan masukan bahwa klien harus menyesuaikan minat dan bakat yang dimiliki ketika ingin melanjutkan pendidikan. Klien ketiga, mengalami kasus ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi akan tetapi terkendala perekonomian. Dari hasil bimbingan teman sebaya klien ketiga mendapatkan saran dan masukan berupa pandangan tentang jalan keluar ketika masalah perekonomian yang sulit dengan terdapat banyaknya jalur beasiswa sebagai solusi ketika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Klien keempat, mengalami kasus kebingungan dalam memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau memilih bekerja. Dari hasil bimbingan teman sebaya klien keempat mendapatkan saran dan masukan berupa adanya pilihan kerja part time jika tetap ingin melanjutkan perkuliahan sambil bekerja. Ketika selesai dilakukannya bimbingan (*treatment*) Hasil dari bimbingan teman sebaya berpengaruh dalam kepercayaan diri siswa sehingga siswa memiliki sudut pandang yang sesuai dengan perencanaan karir mereka. Maka dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung dapat untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada pada dirinya sehingga siswa tersebut yakin akan potensi yang dimilikinya.

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu untuk menentukan karirnya dibandingkan dengan siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah (Komara 2016). Dari data yang sudah dikumpulkan melalui tahap pengenalan, pendekatan serta penjelasan kepada sebagian besar siswa yang sebagaimana tercantum pada teori Jhon Holland pada asumsi pertama yang mana seseorang di deskripsikan melalui enam tipe kepribadian, masing-masing tipe merupakan suatu model teoritis yang bisa digunakan mengukur kepribadian orang. Dengan itu maka model bimbingan teman sebaya cocok diterapakan bersamaan dengan teori tersebut, dari tahap-tahap tersebut maka siswa akan mudah mengetahui kepribadian masing-masing orang yang dimana akan mudah dalam menentukan karir (Indah Etika Putri, Muri Yusuf, and Afdal 2021).

Berdasarkan hasil tes tentang kepercayaan diri dalam penetuan karir siswa yang sudah dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah tes dilakukan.

Tingkat kepercayaan diri dan penentuan karir siswa yang awalnya rendah, kemudian diberikan bimbingan teman sebaya dengan menggunakan teknik *problem solving* guna untuk memecahkan masalah dalam penentuan karir yang dilakukan oleh konselor teman sebaya yang nantinya berguna untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan setelah diterapkannya bimbingan teman sebaya dalam penentuan karir. Teknik problem solving itu sendiri adalah metode dengan cara pengumpulan data yang berguna untuk memecahkan masalah, mencari solusi serta menyimpulkan hasil dari permasalahan tersebut (Ati Tri Puji and Setiawan Yohana 2020).

Dari penggunaan tahap-tahap yang telah terlaksana kepada siswa kelas XII di MAS Hidayatul Insan didapatkan hasil mayoritas telah memahami model bimbingan yang telah diterapkan. Hampir seluruh siswa sudah memiliki perencanaan karir mereka kedepannya dengan diberikannya bimbingan teman sebaya kepada siswa, maka hasil antara sebelum dan sesudah bimbingan sangat berpengaruh terhadap pandangan mereka tentang hubungan kepercayaan diri dalam penentuan karir.

PENUTUP

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil test kepercayaan diri dan penentuan karir sebelum dan sesudah test dilakukan. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula pengaruh terhadap penentuan karir siswa begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, kepercayaan diri seseorang maka akan memberikan peningkatan yang tinggi dalam penentuan karir siswa.

REFERENSI

Ati Tri Puji, and Setiawan Yohana. 2020. “Efektivitas Problem Beased Learning Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V.”

Azizah, Isnaini Nur, and Djamilah Bondan Widjajanti. 2019. “Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6(2):233–43. doi: 10.21831/jrpm.v6i2.15927.

Ekaputri Syandra, Youan. n.d. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.”

Fadilla, Putri Fathia, and Sri Muliati Abdullah. 2019. “Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory.” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 8(2):108–15. doi: 10.30872/psikostudia.v8i2.3049.

Fikriyani, Devi Nurul, Nurbaeti Nurbaeti, and Dede Rahmat Hidayat. 2020. “Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang ‘Teori Kepribadian Karir John L. Holland.’” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11(1). doi: 10.23887/jjbk.v11i1.27348.

Hadi, Eka Oktafiyan Anizha, Leny Latifah, and Djoko Budi Santoso. 2019. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* 3:424–27.

Hidayat, Komaruddin, and Khoiruddin Bashori. 2016. *Psikologi Sosial : Aku, Kami, Dan Kita / Komaruddin Hidayat Dan Khoiruddin Bashori*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Indah Etika Putri, Muri Yusuf, and Afdal. 2021. "Perspektif Teori Holland Dalam Pemilihan Karir Siswa."

Istati, Mufida, and Anwar Hafidzi. 2020. "Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3(1):13–26. doi: 10.24014/0.8710505.

Komara, Indra Bangkit. 2016. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa."

Mardiana R, A. Dyan. 2017. "Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs AL-YASINI." *2017*.

Novitasari, Zeti, Nur Hidayah, and Andi Mappiare-AT. n.d. "Keefektifan Strategi Modeling Partisipan Dalam Bantuan Teman Sebaya (Peer Helping) Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA."

Pramudi, Heru. 2015. "Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga."

Prasetiawan, Hardi. 2016. "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):1–13. doi: 10.25273/counsellia.v6i1.453.

Rais, Muhammad Riswan. 2022. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 12(1):40–47. doi: 10.30829/al-irsyad.v12i1.11935.

Siti Nurhalisa. 2021. "Pengembangan Model Bimbingan Teman Sebaya Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Dalam Penentuan Karir (Studi Kasus Pada Siswa MA Miftahul Jannah Palangka Raya)."

Yulinar, Sari. 2022. "Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram." 6(1).